

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Koperasi mempunyai peranan esensial dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Koperasi sampai sekarang terus mengalami perkembangan dan dijadikan andalan masyarakat untuk memutar suatu roda perekonomian. Koperasi berhasil meningkatkan kontribusi PDB atau pendapatan domestik bruto nasional sebesar 1,71 persen di tahun 2014, dan mengalami kenaikan berturut-turut hingga mencapai 5,1 persen di tahun 2019 (*catatan harkopnas, 2022*).

Koperasi Indonesia kembali berkembang setelah mengalami kemerosotan. Pada tahun 2018 jumlah koperasi di Indonesia anjlok ke angka 126.343 yang berawal dari 152.174 unit koperasi aktif di tahun 2017, kemudian jumlah tersebut mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 123.048 unit dengan jumlah anggota 22.463.738 orang saja. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 jumlah koperasi aktif di Indonesia malah mengalami peningkatan kurang lebih 4 ribu unit koperasi kembali berpraktik, maka di tahun 2020 Indonesia mempunyai sebanyak 127.124 koperasi aktif berpraktik dengan jumlah anggota sekitar 25 juta orang, dan jumlah koperasi aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai 127.846 di tahun 2021 (*bps.go.id*).

Salah satu jenis koperasi yang umum digunakan oleh masyarakat yakni KSP (koperasi simpan pinjam). Koperasi simpan pinjam berperan penting dengan alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk dijangkaunya semua golongan

usaha. Kegiatan usaha simpan pinjam sangatlah diperlukan oleh para anggota koperasi dikarenakan manfaat utama yang didapatkan ialah ditingkatkannya modal usaha (Purnamawati, 2020:3).

Berdasarkan hasil dari survei BPS pada bulan Juni 2022 bahwa 92,29% koperasi simpan pinjam di Indonesia ialah koperasi primer, dan 7,71% merupakan koperasi sekunder. Pulau Jawa menempati posisi pertama pada edaran koperasi simpan pinjam dengan jangkauan sebesar 58,95%. Posisi edaran koperasi simpan pinjam terbanyak kedua berada di wilayah Sumatera dengan jangkauan sebesar 17,42%. Posisi ke tiga dengan edaran koperasi simpan pinjam terbanyak berada di wilayah Sulawesi dengan jangkauan sebesar 8,60%. Wilayah Bali dan Nusa Tenggara menempati posisi ke empat dengan jangkauan sebesar 8,04% unit koperasi simpan pinjam. Kemudian edaran koperasi simpan pinjam dengan jangkauan paling terkecil yakni sebesar 1,88% berada di wilayah Pulau Maluku dan Papua (bps,2021). Data ini cukup kuat memaparkan bahwa eksistensi koperasi simpan pinjam di Bali sangat tinggi dan menduduki posisi edaran terbanyak ke empat di Indonesia dan paling diminati oleh masyarakat.

Jumlah koperasi dan anggota koperasi simpan pinjam di Bali cukup tinggi. Data yang didapatkan dari Diskopukm provinsi Bali pada Desember 2021 koperasi yang aktif sebanyak 3.625 unit dengan jumlah anggota 1.125.339, sedangkan di Buleleng sendiri jumlah koperasi aktif sebanyak 323 unit dengan jumlah anggota 50.575 orang (*diskopukmbaliprov.go.id*). Data koperasi yang aktif di kabupaten Buleleng ini dikuatkan juga dengan data yang didapatkan dari Kemenkop UKM RI tahun 2022 yaitu di kabupaten Buleleng jumlah koperasi yang ditemukan aktif sebanyak 335 unit yang terdiri dari jenis koperasi jasa, konsumen, produsen,

pemasaran, dan simpan pinjam, dari data tersebut 92 unit merupakan koperasi jenis simpan pinjam (*nikdepkop.go.id*).

Koperasi simpan pinjam bagi masyarakat pada umumnya yakni sebagai lembaga yang menyediakan layanan jasa menyimpan dana (menabung) ataupun meminjam dana (kredit). Atau yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat yakni meminjam dana sebagai modal usaha, atau meminjam dana sebagai tujuan lainnya, kelebihan menyimpan uang di koperasi yakni akan memperoleh SHU tiap tahunnya sesuai dengan kontribusi anggota.

Koperasi simpan pinjam manunggal tama ialah salah satunya koperasi bergerak kedalam bidang simpan pinjam. Dana yang bersumber dari simpanan anggota akan dianggap sebagai liabilitas jangka pendek koperasi yang harus dibayar koperasi kepada anggotanya. Sumber utama penghasilan dari koperasi simpan pinjam manunggal tama adalah berasal dari pemberian kredit kepada anggotanya, yang artinya koperasi akan memperoleh imbalan bunga pinjaman dari anggota yang meminjam uang. Keuntungan bergabung menjadi anggota koperasi adalah apabila anggota memiliki simpanan di koperasi anggota juga akan memperoleh SHU dari koperasi yang bersangkutan, artinya anggota koperasi manunggal tama akan memperoleh SHU sesuai dengan kontribusinya. Sumber-sumber dana yang diperoleh harus mampu dikelola oleh koperasi simpan pinjam agar penggunaan dananya dapat berjalan secara efisien (Rudianto, 2006:5).

Koperasi simpan pinjam manunggal tama menawarkan berbagai pilihan pinjaman dan simpanan sesuai dengan preferensi anggotanya. Produk-produk simpanan yang ada pada koperasi simpan pinjam manunggal tama meliputi, Simpanan SIMBADA, simpanan SIMANJA, simpanan SISUKA, dan Simpanan

SILANCAR. Suku bunga simpanan yang ditawarkan oleh koperasi simpan pinjam manunggal tama adalah 0,25% perbulan, sedangkan suku bunga pinjaman yang dipromosikan oleh koperasi simpan pinjam manunggal tama adalah 2,5% perbulan.

Persoalan yang ditemukan oleh peneliti pada koperasi simpan pinjam manunggal tama yakni likuiditas koperasi di tahun 2021 yang kurang baik. Likuiditas yang rendah mengacu pada kondisi koperasi kesulitan memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam waktu yang singkat, dalam konteks koperasi simpan pinjam artinya koperasi memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Koperasi simpan pinjam manunggal tama mengalami keterbatasan likuiditas dikarenakan anggota secara bersamaan mengajukan permohonan penarikan dana besar-besaran pada saat kondisi pandemi dan anggota banyak melakukan kredit sehingga koperasi mengeluarkan dana yang tak terduga lainnya, sehingga dalam situasi likuiditas yang rendah koperasi mencari solusi untuk memenuhi kebutuhannya dengan mencari pinjaman tambahan dari bank. Permasalahan kedua adanya kesenjangan antara aset dan kewajiban. Hal ini dikarenakan anggota lebih sering melakukan kredit dibandingkan menabung sehingga kredit yang dikeluarkan koperasi lebih banyak daripada simpanan yang dikumpulkan.

Permasalahan tersebut didukung dengan data-data yang telah peneliti peroleh. Bahwa koperasi simpan pinjam manunggal tama pada tahun 2021 mengalami kondisi ekonomi yang buruk secara keseluruhan yang diakibatkan oleh pandemi. Akibat pandemi tersebut banyak anggota koperasi mengalami kesulitan keuangan, salah satunya anggota sulit untuk membayar kembali pinjamannya, kedua karena kehilangan pekerjaan bagi anggota yang memiliki simpanan di koperasi melakukan

penarikan simpanannya untuk membiayai kebutuhannya, sehingga hal inilah yang berpengaruh pada permohonan penarikan simpanan secara bersamaan serta kesulitan keuangan yang dialami anggota mengakibatkan anggota meminjam uang di koperasi. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu SHU di tahun 2021 mengalami minus atau koperasi mengalami kerugian mencapai Rp 12.572.598, akibatnya koperasi menanggung hutang SHU kepada anggota koperasi yang harus dibayarkan selain kewajiban jangka pendek dan juga kewajiban jangka panjangnya (*KSP Manunggal Tama, 2021*).

Konsep kondisi keuangan koperasi yang baik. Kondisi keuangan koperasi yang baik dilihat dari sirkulasi sumber dana yang masuk dan keluar seimbang atau *balance*. Yang dimaksud dana keluar adalah kredit dan dana yang masuk adalah simpanan. Apabila kondisi kredit lebih banyak dibandingkan simpanan begitu juga sebaliknya apabila simpanan lebih banyak dibandingkan kredit, kondisi ini disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota baik dalam kredit maupun menyimpan, dan apabila tidak ditanggulangi dengan baik oleh koperasi hal ini dapat berisiko kerugian bagi koperasi.

Kondisi koperasi simpan pinjam manunggal tama di tahun 2023. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa rata-rata anggota koperasi di awal bulan tahun 2023 lebih banyak melakukan kredit dibandingkan menabung di koperasi, sedangkan data terbaru di pertengahan tahun 2023 anggota koperasi malah lebih banyak melakukan simpanan dibandingkan kredit. Kondisi ini jelas membuktikan bahwa kondisi keuangan koperasi kurang seimbang yang dapat berisiko terjadinya permasalahan likuiditas keuangan koperasi.

Menindaklanjuti permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi baik dalam melakukan simpanan maupun kredit masih rendah pada KSP Manunggal Tama, sehingga hal inilah yang mendukung dan menguatkan peneliti untuk melaksanakan penelitian pada KSP Manunggal Tama untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam memanfaatkan jasa simpan pinjam.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, adapun indentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Keterbatasan dalam memberikan pinjaman yang menyebabkan belum mampunya koperasi memberikan kredit yang sesuai dengan kebutuhan kredit anggota serta dalam pemberian kredit kepada anggota tidak dapat dilakukan dengan cepat.
- 1.2.2 Kesenjangan antara aset dan kewajiban penyebabnya karena kredit yang diberikan lebih banyak dari pada simpanan yang diterima.
- 1.2.3 Ketergantungan pada sumber dana eksternal yang menyebabkan suku bunga kredit yang diberikan cukup tinggi.
- 1.2.4 Potensi risiko kredit yang tinggi yang menyebabkan adanya penundaan pembayaran kredit oleh para debitur.

## **1.3 Pembatasan masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka batasan masalah yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah hanya menguji faktor-faktor

yang mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam memanfaatkan jasa simpan pinjam pada KSP Manunggal Tama.

#### **1.4 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, adapun rumusan masalah yang dapat diajukan yakni.

1.4.1 Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam memanfaatkan jasa simpan pinjam pada KSP Manunggal Tama?

1.4.2 Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam memanfaatkan jasa simpan pinjam pada KSP Manunggal Tama?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Koperasi Simpan Pinjam ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1.5.1 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam memanfaatkan jasa simpan pinjam pada KSP Manunggal Tama.

1.5.2 Menganalisis faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan anggota koperasi dalam memanfaatkan jasa simpan pinjam pada KSP Manunggal Tama.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tepatnya di bidang ilmu Akuntansi Koperasi dan Pemasaran.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan koperasi pada periode berikutnya.

